

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Menurut Kasmir (2014:14) pengertian dari bank adalah “Aktivitas perbankan yang pertama untuk menghimpun dana maksudnya adalah mencari atau mengumpulkan dana dari masyarakat atau yang dikenal didalam dunia perbankan dengan istilah *funding* dalam bentuk tabungan, giro, deposito berjangka, dan sertifikat deposito. Setelah mendapat dana dari masyarakat, maka oleh perbankan dana tersebut diputar kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman yang dikenal dengan nama kredit/*lending*”.

Sedangkan menurut Dendawijaya (2009:25) pengertian dari bank itu adalah “Suatu kegiatan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana dalam waktu yang ditentukan”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang bergerak dalam usaha menghimpun dana dari masyarakat yang berkelebihan dana dan menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang membutuhkan dana serta memberikan jasa perbankan lainnya.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Bank

Menurut Kasmir (2014:20) jenis-jenis bank dapat dibagi menjadi beberapa segi sebagai berikut:

1. Segi fungsi, berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 jenis-jenis bank terdiri dari:
 - a. Bank Umum, yaitu kegiatan bank yang memberikan jasa dalam pertukaran pembayaran secara konvensional atau menurut prinsip syariah.
 - b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang memiliki kegiatan dengan tidak memberikan jasa didalam pertukaran pembayaran secara konvensional maupun syariah.
2. Segi Kepemilikan
 - a. Bank Milik Pemerintah, yaitu akte pendirian bank sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah sehingga semua keuntungan akan dimiliki oleh pemerintah.
 - b. Bank Milik Swasta, yaitu bank yang sebagian besar ataupun seluruh sahamnya dimiliki pihak swasta nasional. Kemudian akte pendirian didirikan oleh pihak swasta dan begitu juga pembagian keuntungan akan menjadi keuntungan swasta.
 - c. Bank Milik Koperasi, yaitu bank dengan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.
 - d. Bank Milik Asing, yaitu cabang yang berasal dari luar negeri baik swasta maupun pemerintah dengan kepemilikan dimiliki pihak asing.

- e. Bank Milik Campuran, yaitu saham yang dimiliki oleh kepemilikan pihak asing dan pihak swasta nasional dan secara mayoritas kepemilikan sahamnya akan dipegang oleh Warga Negara Indonesia.
3. Segi Status
- a. Bank Devisa, yaitu bank yang bisa melakukan transaksi keluar negeri atau secara keseluruhan akan berhubungan dengan mata uang asing.
 - b. Bank Non Devisa, yaitu bank yang belum dapat izin untuk melakukan transaksi seperti Bank Devisa dan hanya menggunakan mata uang satu yaitu rupiah.
4. Segi Penentuan Harga
- a. Bank Konvensional, yaitu didalam memperoleh keuntungan dan menentukan harga kepada nasabah dengan menerapkan metode penetapan bunga sebagai harga untuk produk simpanan dan produk pinjaman serta untuk jasa bank lainnya dengan menetapkan biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu.
 - b. Bank Syariah, yaitu untuk penyimpanan dana atau pembiayaan usaha serta kegiatan perbankan yang lain dengan cara menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara pihak satu dengan pihak yang lain.

2.1.1.3 Fungsi Bank dan Tujuan Bank

Secara umum fungsi dari bank itu adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan. Fungsi utama dari bank ada tiga macam, yaitu:

1. *Agent of Trust*, yaitu bank dengan lembaga kegiatan yang berlandaskan kepercayaan baik didalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana sehingga masyarakat percaya untuk menitipkan uang di bank.
2. *Agent of Development*, yaitu lembaga perbankan dengan menghimpun dana dan menyalurkan dana untuk membangun perekonomian masyarakat seperti melaksanakan kegiatan investasi distribusi dan konsumsi barang dan jasa.
3. *Agent of Service*, yaitu selain bank menghimpun dan menyalurkan dana bank juga berfungsi untuk memberi pelayanan kepada masyarakat berupa penawaran jasa-jasa bank seperti jasa dalam pengiriman uang, penitipan barang berharga dan sebagainya serta memberi rasa aman dan juga nyaman terhadap masyarakat yang menggunakan jasa bank tersebut.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 pasal 3 dinyatakan bahwa tujuan dari Perbankan Indonesia itu adalah menunjang pelaksanaan pembangunan, nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat yang banyak.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2014:2) definisi dari laporan keuangan adalah “Hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan berupa alat untuk berkomunikasi antara data keuangan berupa aktivitas sebuah perusahaan dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2015:2) laporan keuangan tersebut adalah “Laporan keuangan merupakan sebuah informasi untuk melihat gambaran kondisi keuangan perusahaan dan dengan lebih tepatnya informasi tersebut dapat digunakan untuk gambaran kinerja keuangan perusahaan”.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015:2) definisi laporan keuangan tersebut adalah “Laporan yang merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan yang dapat diterapkan dengan berbagai cara seperti laporan arus kas dan laporan arus dana”.

Berdasarkan definisi laporan keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan itu adalah hasil terakhir dari proses akuntansi yang dapat memperoleh informasi tentang keuangan perusahaan. Informasi tersebut dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak berkepentingan baik pihak intern maupun pihak ekstern.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:9), secara umum jenis laporan keuangan terbagi menjadi lima, yaitu sebagai berikut:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

Adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil dari suatu usaha perusahaan dalam periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Adalah laporan yang berisikan jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan saat ini.

4. Laporan Arus Kas

Adalah laporan yang memperlihatkan posisi arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Adalah laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.

2.1.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:10) tujuan adanya laporan keuangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi mengenai jenis serta jumlah harta (aktiva) yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Memberikan informasi mengenai jenis serta jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan.
3. Memberikan informasi mengenai jenis serta jumlah pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu.
4. Memberikan informasi mengenai biaya dan jenis biaya yang dipakai perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi mengenai perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, serta modal perusahaan.

6. Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan pada periode tertentu.
7. Memberikan informasi mengenai catatan-catatan atas laporan keuangan perusahaan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Menurut tujuan diatas, berdasarkan susunan laporan keuangan suatu perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:67) pengertian dari analisis laporan keuangan tersebut adalah “Merupakan kegiatan yang dikerjakan setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan serta akan dilakukan menurut prosedur akuntansi dan penilaian yang benar sehingga kondisi keuangan perusahaan akan terlihat dengan sesungguhnya”.

Menurut Munawir (2014:31) pengertian analisis laporan keuangan itu adalah “Analisa laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari hubungan-hubungan serta kecendrungan untuk menentukan posisi keuangan dan operasi perkembangan usaha yang bersangkutan. Dengan adanya analisis laporan keuangan diharapkan dapat menghasilkan informasi berguna bagi pihak yang berkepentingan”.

Berdasarkan pengertian analisis laporan keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan itu adalah suatu proses yang

dapat memperoleh informasi tentang posisi keuangan yang memiliki tujuan untuk menilai atau mengukur kinerja perusahaan di masa akan datang.

2.1.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Munawir (2014:2) berpendapat bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan adalah “Sebuah proses yang bertujuan untuk menilai serta mengukur hasil yang sudah dicapai mengenai keadaan keuangan suatu usaha berdasarkan data pada perusahaan. Jenis dari analisis laporan keuangan berupa Analisis Likuiditas, Analisis Solvabilitas dan Analisis Rentabilitas/Profitabilitas”.

Secara garis besar tujuan dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. *Screening* (Sarana Informasi)

Analisis dilakukan hanya berdasarkan laporan keuangan saja. Dengan demikian seorang analis tidak perlu turun langsung kelapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan yang dianalisa.

2. *Understanding* (Pemahaman)

Analisis dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil usahanya.

3. *Forecasting* (Peramalan)

Analisis dapat digunakan untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.

4. *Evaluation* (Evaluasi)

Analisis untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan serta efisiensi.

2.1.4 Rasio Rentabilitas

2.1.4.1 Pengertian Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode waktu tertentu. Rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan modal atau aktiva yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba tersebut. Rasio Rentabilitas ini sangat berkaitan erat dengan keberlangsungan hidup suatu perusahaan, jika nilai rasionya bagus berarti keadaan keuangan perusahaan sehat.

Menurut Dendawijaya (2009:118) Rasio Rentabilitas adalah “Alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang ingin dicapai oleh bank yang bersangkutan. Dalam perhitungannya rasio-rasio Rentabilitas, biasanya dicari hubungan timbal balik antar pos yang terdapat pada laporan laba rugi ataupun dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan”.

Menurut Kasmir (2014:196) Rasio Rentabilitas atau disebut juga Rasio Profitabilitas yaitu “Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi”. In artinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan Rentabilitas merupakan suatu alat yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan cara membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu. Rasio rentabilitas juga digunakan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen dalam mencapai efektivitas suatu perusahaan dan intinya Rasio Rentabilitas dapat menunjukkan efisiensi perusahaan.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas mempunyai tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio rentabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2014:197), sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu manfaat dari Rasio Rentabilitas menurut Kasmir (2014:198) adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.4.3 Jenis- Jenis Rasio Rentabilitas

Secara umum menurut Kasmir (2014:199) rasio rentabilitas yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Profit margin (*Profit Margin on Sales*)

Profit Margin on Sales atau Rasio Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu:

- a. Margin Laba Kotor

$$\text{Rumus: Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Sales}}$$

b. Margin Laba Bersih

$$\text{Rumus: Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

2. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus: $\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Aset}}$

3. *Return On Equity (ROE)*

Return on equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$\text{Rumus: ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

4. *Laba per Lembar Saham Biasa (Earning per Share of Common Stock)*

Rasio laba per lembar saham adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{Rumus: EPS} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Akan tetapi dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis-jenis Rasio Rentabilitas sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan (laba) yang dilihat dari segi penggunaan aset, apabila semakin besar *Return on Assets* (ROA) sebuah bank maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank tersebut.

$$\text{Rumus: ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Dendawijaya (2009:118)

2. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara laba bersih bank setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) maka semakin baik, karena bank mampu mendapatkan laba dari modalnya sendiri.

$$\text{Rumus: ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: Syamsuddin (2017:64)

3. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan manajemen bank dalam pengelolaan aktiva produktif untuk memperoleh bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar

rasio ini maka dapat meningkatkan pendapatan bunga atau aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga masalah yang terjadi kemungkinan semakin kecil.

$$\text{Rumus: NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

4. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dan efisiensi bank dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Semakin rendah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) bank tersebut maka, semakin efisien bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang didapat akan semakin besar.

$$\text{Rumus: BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Sumber: Dendawijaya (2009:118)

2.1.5 Hasil Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Artha Graha Internasional Tbk. Oleh: I Ketut Wenten (2018)	Variabel CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap (ROA).	Penelitian ini sama-sama menggunakan rasio BOPO, NIM, dan ROA.	Penelitian ini menggunakan rasio CAR, NPL, dan LDR.
2	Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh: Benny Agus Setiono (2018)	Return on Asset (ROA) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap CAR. Karena nilai keseluruhan Bank Konvensional sudah di atas standar nilai minimum yang diberikan Bank Indonesia yaitu minimal 1,5%. Return on Equity (ROE) secara parsial tidak	Penelitian ini sama-sama menggunakan ROA dan ROE.	Penelitian ini menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR).

		<p>berpengaruh terhadap CAR, hal ini disebabkan karena penurunan laba bersih setelah pajak dan total ekuitas, sehingga berdampak pada rasio modal yang tidak baik dan mempengaruhi kecukupan modal. Bila dihubungkan dengan regulasi Bank Indonesia ROE seharusnya lebih besar dari 12%. Berdasarkan penelitian ini ROE tidak berpengaruh terhadap CAR.</p>		
3	<p>Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. (Studi pada Bank Usaha Milik Negara</p>	<p>Dilihat dari LDR keempat bank BUMN dalam waktu tiga tahun mengalami naik turun menunjukkan likuiditas yang fluktuatif. Sedangkan untuk BOPO keempat bank BUMN dalam waktu tiga tahun</p>	<p>Penelitian ini sama-sama menggunakan Rasio Rentabilitas.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas.</p>

	<p>yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)</p> <p>Oleh: Siti Mudawamah, Topo Wijono, Raden Rustam Hidayat. (2018)</p>	<p>mengalami naik turun menunjukkan tingkat efisiensi yang fluktuatif, sehingga efektivitas dalam mengelola operasional pada kinerja bank masih mengalami kenaikan dan penurunan.</p> <p>Tingkat Solvabilitas empat bank BUMN dari tahun 2013 sampai dengan 2015 CAR menunjukkan tingkat rasio yang cukup baik karena berada di atas ketentuan CAR minimum.</p>		
4	<p>Analisis Profitabilitas dengan Menggunakan Rasio Pengembalian Modal (ROE) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)</p>	<p>Terjadinya penurunan profitabilitas ROE pada tahun 2011 sebesar 19,81%. penurunan tersebut disebabkan oleh peningkatan ekuitas di tahun 2011 sehubungan dengan pelaksanaan</p>	<p>Penelitian ini sama-sama menggunakan Rasio ROE</p>	<p>Penelitian ini tidak menggunakan Rasio ROA, NIM dan BOPO.</p>

	Tbk.Periode 2009-2014. Oleh: Windi Novianti, Maharani Bilqisti (2015)	penawaran umum terbatas <i>Right Issue</i> . Kendala untuk meningkatkan profitabilitas tersebut pada bank Rakyat Indonesia dinilai sudah cukup berhasil dalam meningkatkan profitabilitasnya tercermin dari hasil data penelitian yang diperoleh profitabilitas terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Walaupun sempat terjadi penurunan rasio ROE pada tahun 2011 sebesar 19,81%.		
5	Analisis Rasio Rentabilitas Pada PT. Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sumatera Barat	Tingkat ROA dengan rata-rata bank 2,18% dikatakan masih dalam posisi yang kurang sehat. Tingkat ROE juga menunjukkan kondisi yang tidak sehat di bank	Penelitian ini sama-sama menggunakan rasio ROA dan ROE.	Penelitian ini menggunakan rasio NPM

	<p>Cabang Utama Padang.</p> <p>Oleh: Mila Mirza, Afriyeni (2019)</p>	<p>dengan rata-rata 8,32% yang berarti bahwa bank tidak efisien dalam menghasilkan laba bersih, sedangkan tingkat NPM dengan rata-rata 3,92% bank meningkat dimana berarti bank dikatakan baik dalam menghasilkan laba bersih.</p>		
6	<p><i>Determinants of Commercial Bank Profitability Through Analysis of Financial Performance Indicators: Evidence From Kosovo.</i></p> <p>Oleh: Artor NUHIU, Arber HOTI, Mejdi BEKTASHI. (2017)</p>	<p>Profitabilitas bank-bank komersial di Kosovo didorong oleh faktor-faktor penentu internal seperti kecukupan modal, kualitas aset dan efisiensi manajemen, sementara faktor-faktor ekonomi makro memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank-bank komersial.</p>	<p>Penelitian ini sama-sama menggunakan rasio ROA, ROE, dan NIM.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan apakah faktor penentu profitabilitas bank komersial mempengaruhi kinerja keuangan bank komersial.</p>

7	<p><i>The Impact of Size and Growth Decisions on Turkish Banks' Profitability.</i></p> <p>Oleh: Ozcan Isik, S. Merve Kosaroglu, Ayhan Demirci. (2018)</p>	<p>Hubungan nonlinier (cekung) antara ukuran-ukuran yang berbeda dan profitabilitas. Terlepas dari kenyataan bahwa tingkat pertumbuhan cenderung dikaitkan secara positif dengan profitabilitas, dampak variabel ini tidak signifikan secara statistik.</p>	<p>Penelitian ini sama-sama membahas tentang profitabilitas bank.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah profitabilitas bank dipengaruhi oleh keputusan mengenai ukuran bank dan tingkat pertumbuhan.</p>
8	<p><i>Interest Rate and Financial Performance of Banks in Pakistan.</i></p> <p>Oleh: Afzal Ahmed, Raja Rehan, Imran Umer Chhapra, Saima Supro. (2018)</p>	<p>Simpanan pada bank lain dan tingkat bunga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank, sementara uang muka dan pinjaman serta investasi memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank.</p>	<p>Penelitian ini sama-sama menggunakan rasio ROA dan ROE.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan rasio EPS.</p>

2.2 Kerangka Pemikiran

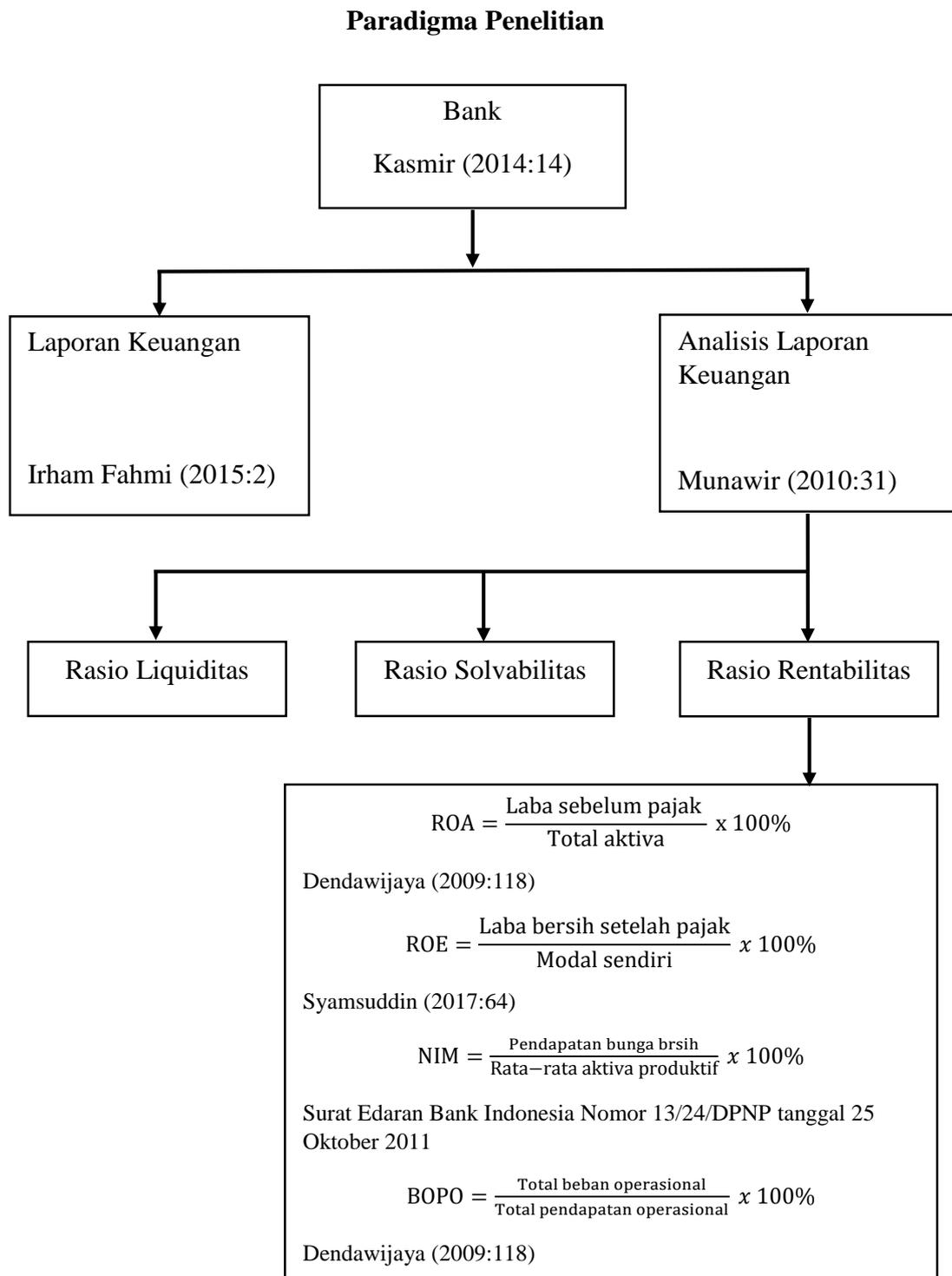
Bank adalah lembaga keuangan yang bergerak dalam usaha menghimpun dana dari masyarakat yang berkelebihan dana dan menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang membutuhkan dana serta memberikan jasa perbankan lainnya.

Laporan keuangan adalah hasil terakhir dari proses akuntansi yang dapat memperoleh informasi tentang keuangan perusahaan. Informasi tersebut dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak berkepentingan baik pihak intern maupun pihak ekstern.

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang dapat memperoleh informasi tentang posisi keuangan yang memiliki tujuan untuk menilai atau mengukur kinerja perusahaan di masa akan datang.

Bagi suatu perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belum merupakan ukuran apakah perusahaan telah bekerja dengan efisien, dengan demikian maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan tidak hanya bagaimana usaha untuk memperlancar laba, tetapi yang lebih penting usaha mempertinggi rentabilitas.

Rentabilitas merupakan suatu alat yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan cara membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu. Rasio rentabilitas juga digunakan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen dalam mencapai efektivitas suatu perusahaan dan intinya Rasio Rentabilitas dapat menunjukkan efisiensi perusahaan.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian